

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya perikanan secara potensial dapat meningkatkan taraf hidup nelayan, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak nelayan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dapat meningkatkan hasil tangkapan yang diperoleh. Menurut Dahuri Rahim (2012) dalam Syahma (2016) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Produksi hasil tangkapan juga dapat menentukan tingkat kesejahteraan nelayan, karena dari hasil tangkapan yang diperoleh tersebut nelayan akan mengetahui besar kecil pendapatan yang diterima. Semakin banyak hasil tangkapannya maka akan sangat berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diterima sehingga para nelayan mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya. Kesejahteraan nelayan perlu dikaji dengan Pendapatan nelayan. Pendapatan yang diterima oleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi dan harga yang berlaku, dimana teknologi akan sangat menentukan terhadap hasil usaha penangkapan diantaranya perlengkapan yang digunakan dalam operasi penangkapan seperti kapal motor, daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), cuaca saat itu dan efektivitas alat tangkap yang digunakan.

Kabupaten Lamongan menjadi salah satu produksi perikanan tangkap terbesar di Jawa Timur. Menurut BPS Lamongan, (2018) pada tahun 2016 sebanyak 73142 ton hasil produksi perikanan tangkap yang dihasilkan nelayan di Kabupaten Lamongan. Salah satu Kecamatan yang potensi perikanan tangkapnya cukup besar dan banyak menggunakan alat tangkap cantrang rawai, dan pancing ulur yaitu di daerah pesisir pantai utara Lamongan (Pantura) tepatnya Kecamatan Brondong. Berdasarkan BPS Lamongan, (2018) sebanyak 464 alat tangkap pukat dan alat tangkap pancing sebanyak 229 yang digunakan nelayan di Kecamatan Brondong. Beberapa desa yang berada di Kecamatan Brondong, Desa Brondong menjadi salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan masih banyak yang menggunakan alat tangkap cantrang, rawai dan pancing ulur. Masyarakat setempat menggantungkan penghasilan dari hasil tangkapan dari laut. Pendapatan yang diperoleh oleh nelayan Brondong tidak menentu, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Brondong seperti pengaruh cuaca atau musim, lama berlayar, daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) dan jenis alat tangkap yang digunakan oleh masing-masing nelayan. Alat tangkap merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh seorang nelayan untuk menangkap ikan, perbedaan alat tangkap yang digunakan nelayan juga sangat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang diperoleh nelayan, semakin canggih alat yang digunakan nelayan untuk mencari ikan kemungkinan besar hasil yang didapatkan nelayan juga semakin banyak. Perbedaan alat tangkap yang digunakan pasti berbeda juga hasil yang didapatkan oleh masing-masing nelayan, sehingga

membuat nelayan berfikir untuk tetap mempertahankan alat tangkap yang digunakan sekarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong tahun 2017 jumlah nelayan yang aktif dan jumlah alat tangkap yang paling banyak dipakai oleh nelayan di PPN Brondong sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Nelayan Aktif PPN Brondong Tahun 2017

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Kapal Perikanan (Unit)	Jumlah Nelayan / Kapal (Orang)	Jumlah Nelayan (Orang)
1.	Rawai	119	7	833
2.	Cantrang	507	10	5.070
3.	Cantrang (harian)	86	5	430
4.	Payang	6	8	48
5.	Pancing Ulur	238	6	1.428
6.	Purse Seine	14	25	350
7.	Gill Net	2	2	4
8.	Pengangkut	36	7	252
Jumlah		1.008		8.415

Sumber : PPN Brondong Diolah, (2018)

Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa alat tangkap yang paling banyak digunakan nelayan di PPN Brondong adalah alat tangkap jenis Cantrang, Pancing Ulur dan Rawai. Ketiga alat tersebut masih banyak digunakan para nelayan di Wilayah Brondong karena dilihat dari hasil tangkapan yang cukup menjanjikan.

Tabel 1.2 Jumlah Nelayan Aktif Rukun Nelayan Brondong

No.	Alat Tangkap	Jumlah Kapal Perikanan (Unit)
1	Pancing Ulur	125
2	Rawai	13
3	Cantrang	16
4	Purse Seine	16
5	Pengangkut	30
Jumlah		200

Sumber :Rukun Nelayan Brondong Diolah, (2018)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi oleh nelayan dapat di rumuskan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendapatan antara nelayan yang menggunakan alat tangkap Cantrang, Rawai dan Pancing Ulur di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?
- b. Bagaimana persepsi nelayan terhadap penggunaan alat tangkap Cantrang, Rawai dan Pancing Ulur di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diinginkan oleh peneliti adalah :

- a. Mengetahui pendapatan nelayan yang menggunakan alat tangkap cantrang, rawai dan pancing ulur di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
- b. Mengetahui persepsi nelayan tentang penggunaan alat tangkap cantrang, rawai dan pancing ulur di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Nelayan

Penelitian ini bermanfaat bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap cantrang, rawai dan pancing ulur untuk mengetahui lebih detail lagi pendapatan yang diperoleh nelayan serta menjadi bahan perbandingan nelayan terhadap alat tangkap yang akan digunakan.

2. Bagi lembaga / dinas terkait

Penelitian ini bermanfaat bagi Dinas Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan untuk para nelayan.

1.5. Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel

Batasan istilah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan adalah orang yang melakukan aktivitas dilaut untuk mencari ikan
2. Pendapatan Nelayan adalah pendapatan bersih yang diperoleh oleh nelayan ketika selesai melaut, pendapatan bersih di dapat dari total penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg)
3. Penerimaan nelayan adalah adalah hasil dari penjualan dimana hasil tangkapan yang diperoleh dikalikan dengan harga jual ikan. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg)

4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan nelayan untuk kegiatan melaut dan biaya yang langsung habis pakai dalam satu kali melaut. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp)
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk nelayan dan biaya ini tidak habis dalam sekali melaut dan memiliki nilai penyusutan. Pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp)
6. Persepsi adalah tanggapan pendapat yang diutarakan oleh seseorang terhadap fenomena yang sedang terjadi.
7. Alat Tangkap Ikan adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya.
8. Alat Tangkap Cantrang adalah alat tangkap ikan yang dilengkapi dua tali penarik yang cukup panjang yang dikaitkan pada ujung sayap jaring.
9. Alat Tangkap Rawai adalah alat untuk menangkap ikan yang dibuat dari tali atau rotan yang direntangkan dan diikatkan dengan beberapa buah kail atau pancing.
10. Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) alat tangkap ikan yang menggunakan tali dan pancing yang dilengkapi dengan pemberat.
11. Konversi Cantrang adalah data yang disetarakan per 1 cm lebar alat tangkap Cantrang
12. Konversi Rawai adalah data yang di setarakan per 100 cm panjang alat tangkap Rawai
13. Konversi Pancing Ulur adalah data yang di setarakan per 1 unit jumlah alat tangkap Pancing Ulur.

14. Skala Likert adalah skala psikometrik yang biasa digunakan dalam angket (kuisisioner) dalam instrument penelitian. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi atau pendapat nelayan tentang penggunaan alat tangkap cantrang, rawai dan pancing ulur.

